

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek/Subyek Penelitian

Obyek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang. Obyek ini dilakukan untuk menyebar kuisisioner sebagai teknik pengumpulan data guna mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi etika penggelapan pajak.

Subyek penelitian ini adalah Wajib Pajak Kantor Pelayanan Pajak Pratama Magelang.

B. Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti langsung dari tangan pertama. Data primer pada penelitian ini berasal dari penyebaran kuisisioner yang diberikan kepada Wajib Pajak KPP Pratama Magelang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *non probability sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak member peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2007). Pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan metode *convenience sampling*. Artinya, peneliti menggunakan sampel menurut kemudahan untuk mendapatkan sampel.

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan metode survei. Survei dilakukan dengan cara mendistribusikan kuisioner kepada Wajib Pajak yang terdaftar di KPP Pratama Magelang. Kuisioner diajukan berdasarkan format yang sudah disusun berdasarkan format skala likert. Jenis pernyataan diukur menggunakan skala likert 5 (lima) poin (1 = sangat tidak setuju, ..., 5 = sangat setuju).

E. Definisi Operasional Variabel

a. Variabel Dependen

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Etika Penggelapan Pajak. Menurut Sugiyono (2007) variabel dependen sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Penggelapan pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang. Etika pajak adalah peraturan dalam lingkup hidup di mana orang-orang di dalamnya melaksanakan kewajiban perpajakannya sudah benar, salah, baik atau jahat. Etika penggelapan pajak pada penelitian ini menjelaskan pengaruh dari variabel independen.

Persepsi etika penggelapan pajak pada penelitian ini diukur dengan indikator yang terdiri dari lima poin pertanyaan yang mengacu pada penelitian Suminarsasi (2011). Pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Penggelapan pajak adalah etis apabila tariff pajaknya terlalu tinggi
- 2) Penggelapan pajak adalah etis apabila saya tidak merasakan manfaat dari pajak yang saya setor
- 3) Penggelapan pajak adalah etis apabila pemerintahnya korup
- 4) Penggelapan pajak adalah etis apabila pajak yang terkumpul tidak dialokasikan untuk membiayai pengeluaran umum
- 5) Penggelapan pajak adalah etis apabila terdapat diskriminasi dalam perpajakan

b. Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan adalah variabel keadilan, sistem perpajakan, diskriminasi, religiusitas, dan pemahaman perpajakan. Menurut Sugiyono (2007) variabel independen adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

1. Keadilan

Keadilan diberikan kepada seseorang yang sesuai dengan haknya. Sama seperti halnya dengan pajak. Agar mencapai

keadilan, undang-undang dan pelaksanaan harus adil. Adil dalam perundang-undangan diantaranya mengenakan pajak secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Hal ini dapat dilihat dari penentuan tarif pajak perlu disesuaikan dengan profesi Wajib Pajak. Jika terjadi tidak kesesuaian, maka penggelapan pajak dapat meningkat. Sebaliknya jika sesuai maka penggelapan pajak dapat berkurang.

Variabel ini dapat diukurengan indikator keadilan pajak yang mengacu pada penelitian Suminarsasi (2011) yang terdiri dari enam pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Pajak yang dikenakan kepada masyarakat adalah sebesar manfaat yang diperolehnya
- 2) Subjek pajak harus melingkupi semua lapisan masyarakat
- 3) Pajak yang dikenakan kepada masyarakat harus sesuai kemampuan bayarnya
- 4) Tariff pajak harus sesuai dengan kondisi masyarakat
- 5) Setiap orang dengan tanggungan dan penghasilan yang sama harus dikenakan pajak yang sama pula
- 6) Penghasilan bersih yang lebih tinggi harus dikenakan pajak yang lebih tinggi pula

2. Sistem perpajakan

Sistem perpajakan yang digunakan adalah sistem perpajakan yang berhubungan dengan tinggi rendahnya tarif pajak, ke mana iuran pajak terkumpul, pajak digunakan untuk pengeluaran umum atau dikorupsi.

Indikator yang digunakan pada penelitian mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suminarsasi (2011) sebagai berikut:

- 1) Pajak yang terkumpul harus dipakai dengan alokasi yang jelas
- 2) Pajak yang terkumpul harus dipakai untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 3) Harus terbuka dalam mengelola pajak
- 4) Penggunaan uang pajak harus dapat dipertanggungjawabkan
- 5) Syarat penyetoran pajak harus mudah dilengkapi
- 6) Wajib Pajak harus diberi waktu yang cukup untuk menyetor kewajiban perpajakannya
- 7) Prosedur penyetoran pajak harus sederhana dan mudah dilakukan
- 8) Para petugas pajak harus kompeten dalam menjalankan tugasnya masing-masing

3. Diskriminasi

Diskriminasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perbedaan perlakuan kepada sesama Warga Negara berdasarkan warna kulit, agama, ras, golongan, suku, dan sebagainya. Sehingga dapat dikatakan diskriminasi adalah adanya upaya perlakuan yang berbeda terhadap sesama warga Negara. Jika tingkat diskriminasi tinggi maka Wajib Pajak akan semakin tidak beretika. Sebaliknya jika tingkat diskriminasi rendah maka Wajib Pajak semakin beretika.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian Suminarssi (2011) sebagai berikut:

- 1) Pemerintah memperbolehkan zakat sebagai faktor pengurang pajak merupakan bentuk diskriminasi
- 2) Kebijakan fiskal luar negeri terkait dengan kepemilikan NPWP merupakan bentuk diskriminasi
- 3) Adanya zona bebas pajak merupakan suatu bentuk diskriminasi

4. Religiusitas

Tingkat religiusitas seseorang digunakan untuk mengukur dalam berperilaku sehari-hari. Jika tingkat religiusitas Wajib Pajak tinggi maka akan semakin beretika dan penggelapan pajak akan berkurang. Sebaliknya jika tingkat religiusitas rendah maka

Wajib Pajak akan semakin tidak beretika atau kecenderungan akan melakukan penggelapan pajak.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Basri (2015) sebagai berikut:

- 1) Penting menghabiskan waktu untuk menyendiri merenung memperdalam ilmu agama
 - 2) Jika tidak ada kondisi darurat yang menghalangi ke tempat ibadah, maka akan pergi ke tempat ibadah
 - 3) Berusaha membawa nilai-nilai agama ke dalam kehidupan
 - 4) Mencerahkan seluruh perasaan ketika berdoa
 - 5) Merasa Tuhan sering hadir dalam kehidupan ini
 - 6) Lebih memilih bergabung di grup pengajian dibandingkan kelompok social
 - 7) Menggunakan pendekatan agama dalam menjalankan kehidupan
 - 8) Agama sangat penting, karena agama menjawab semua pertanyaan dalam hidup
5. Pemahaman perpajakan

Semakin Wajib Pajak memahami perpajakan maka persepsi tindakan penggelapan pajak merupakan tindakan yang tidak etis untuk dilakukan sebab Wajib Pajak mempunyai pemahaman mengenai bagaimana melakukan kewajiban perpajakannya dan mengetahui sanksi jika tidak melakukannya, sedangkan jika

pemahaman Wajib Pajak rendah maka tindakan penggelapan pajak cenderung etis.

Indikator yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2016) sebagai berikut:

- 1) Mengetahui fungsi pajak untuk pembiayaan Negara
- 2) Setiap Wajib Pajak yang memiliki penghasilan harus mendaftarkan diri untuk memperoleh Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP)
- 3) Memahami bahwa kewajiban perpajakan harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan
- 4) Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela, dan benar.

F. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data digunakan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya. Uji kualitas data terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas Data

Menurut Sugiyono (2007) valid berarti instrumen yang digunakan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang digunakan penelitian ini adalah kuesioner. Maka uji validitas data pada penelitian ini adalah menguji valid atau

tidaknya kuesioner. Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Data dikatakan valid apabila data memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007) hasil penelitian yang reliabel adalah hasil penelitian yang terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan dengan menghitung *Cronbach's alpha* masing-masing instrumen dalam satu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel bila besar nilai *Cronbach's alpha* lebih dari 0,7.

G. Teknik Analisis Data

a. Uji statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui bagaimana cara mengumpulkan, menyusun, dan menyajikan ringkasan data penelitian. Dengan menggunakan pengujian ini data dapat disajikan secara ringkas dan rapi. Uji statistik deskriptif menampilkan nilai *minimum*, *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

Minimum untuk mengetahui jumlah terkecil suatu data. Maksimum untuk mengetahui jumlah terbesar suatu data. Mean untuk mengetahui rata-rata suatu data. Standar deviasi untuk mengetahui seberapa besar data bervariasi dari rata-rata.

b. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2009) uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang terdistribusi normal. Cara mengetahui data terdistribusi atau tidak dapat diketahui melalui analisis grafik atau uji statistik. Apabila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi normal dan apabila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

c. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari multikolinieritas. Cara mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas ada dua cara, pertama, nilai tolerance dan lawannya, kedua dilihat dari variance inflation factor (VIF) (Ghozali, 2009). Jika hasil menunjukkan nilai variance inflation factor (VIF) ≥ 10 berarti ada multikolinieritas, sebaliknya jika variance inflation factor (VIF) < 10 berarti tidak ada multikolinieritas.

d. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara

pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terdapat heteroskedastisitas. Cara mengetahuinya adalah dengan melihat nilai sig. jika nilai sig di atas 0,05 maka tidak terkena heteroskedastisitas.

e. Analisis regresi berganda

Metode analisis yang digunakan untuk penelitian ini yaitu dengan menggunakan Uji Regresi Berganda. Uji Regresi Berganda adalah uji yang digunakan untuk menganalisis lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2009).

Persamaan regresi penelitian ini dirumuskan:

$$Y = \alpha + b_1KD + b_2SP + b_3DM + b_4RS + b_5PP + e$$

Di mana:

Y : Etika Penggelapan Pajak

α : Konstanta

b_1KD : Keadilan

b_2SP : Sistem Perpajakan

b_3DM : Diskriminasi

b_4RS : Religiusitas

b_5PP : Pemahaman Perpajakan

e : error

f. Uji Nilai t

Uji nilai t menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen

(Ghozali, 2006). Uji nilai t ini yang akan menjawab apakah hipotesis diterima atau tidak. Kriteria hipotesis diterima jika nilai sig $< \alpha$ (0,05) sedangkan jika nilai sig $> \alpha$ (0,05) maka hipotesis ditolak.

g. Uji nilai F

Uji nilai F menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Pengujian ini dilakukan dengan cara melihat nilai sig $< \alpha$ (0,05) maka terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen.

h. Uji Determinasi

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R Squared*) digunakan untuk menunjukkan presentase tingkat prediksi dari pengujian regresi yang dilakukan. Besarnya koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.